

Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com Dan Detik.com Tanggal 9-11 Januari 2021

Venessa Agusta Gogali¹, Angga Pradipta², Achmad Haikal³, Muhammad Ichsan⁴

¹Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: venessa.vss@bsi.ac.id

²Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: angga.apb@bsi.ac.id

³Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: achmad.aik@bsi.ac.id

⁴Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: muhammad.mch@bsi.ac.id

Diterima : 2021-02-08

Direvisi: 2021-02-15

Disetujui : 2021-02-22

Abstract - This study examines the reporting pattern with framing analysis of two online news portals, namely Kompas.com and Detik.com, related to the crash of the Sriwijaya Air SJ 182 plane. Each news portal has different forms of news on a different headline. Where the news values are summarized and in full through the headlines that have been constructed related to events and realities. The power of a news will be filled with elements that are new, extraordinary, interesting, important and about human life will be an interesting news. One way to measure the strength of the news is the fulfillment of all the elements that are in the news value. Kompas.com in reporting the fall of Sriwijaya Air SJ 182 prioritizes the syntactic frame method in reporting about the crash of the Sriwijaya Air plane. This model assumes that every news has a frame that serves to make important news for the public to know. By using a certain frame a protrusion will be easier for the audience to understand. Meanwhile, the construction built by Detik.com only focuses on events that occurred at that time. So that Detik.com used episodic framing for its news related to the Sriwijaya Air SJ 182 incident. Given that the target audience is SES D to B1 at the middle to lower middle to upper middle levels who need newspapers as a source of information about events that are not experienced by them themselves. This research is a qualitative descriptive study using the Entman model framing analysis method.

Keywords: *Framing, Konstruksi, Headline*

PENDAHULUAN

Kecelakaan pesawat kini kembali terjadi di Indonesia di awal tahun 2021. Belum hilang pandemi Covid-2019, Indonesia mengalami duka kembali dengan terjadinya bencana Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 rute Jakarta-Pontianak hilang kontak pada Sabtu 9 Januari 2021 pukul 14.40 WIB. Pesawat jenis Boeing 737-500 hilang setelah empat menit lepas landas dari Bandara Soekarno-Hatta Tangerang, Banten. Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 terjatuh di perairan antara Pulau Laki dan Pulau Lancang, Kepulauan Seribu, Jakarta.

Musibah Sriwijaya Air ini menambah daftar kecelakaan pesawat penumpang di Indonesia dalam

rentang tiga dekade. Kecelakaan pesawat ini dapat terjadi karena kesalahan pilot, kerusakan teknis pesawat, dan cuaca buruk. Dengan terjadinya kecelakaan tersebut membuat media massa memberikan porsi khusus pada pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Hal ini dapat diidentifikasi dari penggunaan peristiwa bencana sebagai *headline* dalam pemberitaan.

Pada hakikatnya *headline* merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Karena berita yang harus disajikan itu banyak, dan masing-masing berita harus bisa diminati dan dinikmati pembacanya, maka

headline pun dibuat tidak seragam. Diusahakan agar masing-masing berita dapat ditonjolkan lain dari yang lainnya. Selain bunyi pernyataannya, juga jenis, ukuran, serta penyusunan huruf atau kata-katanya, dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing berita (melalui *Headline*-nya) memiliki daya tarik tersendiri, yang sama merangsang pembaca, pendengar, atau penontonnya, untuk memperhatikan atau mengingatnya. Dengan demikian semua khalayak diharapkan tidak ada yang melewatkan beritanya dengan tidak membacanya (Suhandang, 2004).

Pemilihan *headline* berita merupakan kegiatan memilih beberapa berita melalui proses penyeleksian setiap berita berdasarkan standar yang dilakukan oleh pemimpin redaksi. Berita menarik dan berharga yang memiliki nilai tinggi akan ditempatkan di depan dan menjadi berita utama. Berita utama di media menjadi daya tarik tersendiri, karena akan menarik minat masyarakat untuk membaca berita di setiap media berita.

Masalah yang sering muncul adalah pengoperasian yang tidak akurat pemilihan judul *headline* berita dan proses pemilihan *headline* berita. Karena masih belum menggunakan penghitungan berbasis standar, ada beberapa alasan semakin banyak berita, semakin banyak proses seleksi. Tidak semua berita yang ditangani wartawan menjadi *headline*. Penentuan *headline* harus disesuaikan dengan standar yang sudah ada pada setiap redaksi pemberitaan.

Peristiwa yang akan dijadikan berita harus memiliki nilai berita untuk dapat dilaporkan agar menarik minat pembaca untuk membacanya. Berikut ini beberapa kriteria (Tahrur & Nasir, 2016)

1. Kebaruan (*timeliness*) Waktu merupakan nilai berita yang sangat penting. Berita ialah sekarang. Berita ialah suatu yang baru, sedangkan berlangsung dan seringkali adalah kelanjutan dari hari itu atas saat sebelumnya. Sehingga sesuatu yang dianggap baru dan dinilai tidak biasa akan menjadi sebuah berita yang dianggap penting, menarik serta menyangkut kehidupan manusia.
2. *Significance* Berkaitan dengan kejadian yang kemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau masyarakat luas atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
3. *Magnitude* Kejadian yang berkaitan dengan hal-hal yang besar secara kuantitatif yang berarti bagi kehidupan manusia, akan menarik dan mengugah rasa ingin tahu pembaca.
4. *Proximity* Kejadian yang dekat dengan pembaca akan menarik perhatian pembaca atau khalayak. Kedekatan yang dimaksud adalah kedekatan emosional maupun geografis. Kedekatan emosional seperti ikatan kekeluargaan, agama, ras, profesi, dsb.

Sedangkan geografis digunakan untuk mengukur informasi yang memiliki kedekatan geografis yakni ruang dan jarak.

5. *Tenar/Prominence* Hal-hal yang terkenal atau tenar sangat disukai pembaca. Seperti orang, benda, tempat yang memiliki nilai tertinggi. Pepatah mengatakan nama menciptakan berita. Masyarakat suka membaca aktivitas para pemimpin, atau sebagainya. Khusus ketika semakin orang terkenal makan akan menjadi bahan berita yang sangat menarik. Kekuatan sebuah berita akan dipenuhi dengan unsur yang baru, luar biasa, menarik, penting dan mengenai kehidupan manusia akan menjadi sebuah berita yang menarik. Salah satu cara untuk mengukur kekuatan berita tersebut ialah dengan terpenuhinya semua unsur-unsur yang ada didalam nilai berita.

Nilai berita merupakan acuan yang dapat dirujuk oleh para pencari berita, yaitu wartawan dan redaktur menentukan fakta mana yang harus menjadi berita dan memilih mana yang lebih baik. Standar kualifikasi berita merupakan tolak ukur yang berarti bagi jurnalis. Dengan menggunakan standar ini, wartawan dapat dengan mudah mendeteksi peristiwa mana yang harus diliput dan dilaporkan, peristiwa mana yang tidak boleh diliput, dan peristiwa mana yang harus dilupakan. Bagi redaksi, standar nilai berita juga sangat penting, karena ketika mempertimbangkan dan memutuskan berita terbaik mana yang paling penting harus dipublikasikan di media penyiaran kepada masyarakat luas.

Kecelakaan yang terjadi pada pesawat Sriwijaya Air SJ 182. merupakan peristiwa bencana yang dinilai memiliki nilai berita yang tinggi kebanyakan portal media online memberitakan pemberitaan tersebut sebagai *headline* pada medianya. Selain faktor nilai berita, dalam pemberitaan mengenai bencana, media juga dipengaruhi oleh bagaimana *Frame* media untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bencana. Berita bencana merupakan suatu berita yang menarik untuk diangkat karena semakin besar peristiwa bencana terjadi, semakin besar pula dampak (*magnitude*) yang ditimbulkan (Eriyanto, 2011)

Penjelasan (Pinontoan & Wahid, 2020) Selain faktor *news value*, dalam sebuah pemberitaan bencana, media dipengaruhi juga oleh bagaimana *frame* media untuk memberikan sebuah pengertian bencana kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian de Vreese (2005) yang menyebutkan bahwa "*Mass media in the realm of disaster communication is not entirely determined by disaster type or magnitude. Rather it is influenced by the media framing to influenced public's interpretation of disaster.*".

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas pada pemberitaan di media massa adalah dengan analisis framing Menurut (Eriyanto, 2011) *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat informasi menonjol dan mengamati bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis bingkai juga digunakan untuk melihat bagaimana media memahami dan menyusun peristiwa. Dari perspektif komunikasi, ketika menganalisis fakta, analisis *Framing* dapat digunakan untuk menganalisis metode atau ideologi media. Analisis tersebut berfokus pada strategi pemilihan, keunggulan dan relevansi fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih bermakna atau lebih berkesan, sehingga menarik audiens berdasarkan perspektifnya

Dalam analisis *Framing*, hal pertama yang harus dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Jurnalis dan media secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifiknya, bagaimana media berlangsung dalam mengkonstruksi tertentu, sehingga fokusnya bukan pada apakah media memberitakan berita negatif atau positif, tetapi bagaimana media mengembangkan *Framing* tersebut. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak (Entman, 2007)

Framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita. Teks dapat membuat sedikit informasi lebih menonjol dengan penempatan atau pengulangan, atau dengan mengaitkannya dengan simbol budaya yang akrab. Namun, bahkan satu tampilan gagasan yang tidak bergejolak di bagian teks yang tidak jelas bisa sangat menonjol, jika itu sesuai dengan skema yang ada dalam sistem kepercayaan penerima. Dengan cara yang sama, sebuah ide yang ditekankan dalam sebuah teks dapat menjadi sulit bagi penerima untuk memperhatikan, menafsirkan, atau mengingat karena skema mereka yang ada. Untuk tujuan kita, skema dan konsep yang terkait erat seperti kategori, skrip, atau stereotip mengandung kluster ide yang tersimpan secara permanen yang memandu pemrosesan informasi individu. (Entman, 2007).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi media massa yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman. Teori tersebut mempunyai beberapa asumsi dasar, yaitu: realitas eksistensi diciptakan oleh manusia melalui kekuatan mengkonstruksi dunia di sekitarnya, terdapat

keterkaitan antara pemikiran manusia dengan lingkungan sosial yang berkembang dan melembaga, dan kehidupan masyarakat akan terus terbangun dan dikembangkan. Realitas adalah kualitas masyarakat yang ada, tidak bergantung pada seseorang. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif dengan metode analisis framing model Entman (Entman, 2007)

Dalam (Pinontoan & Wahid, 2020) Framing akhirnya akan mempengaruhi bagaimana sebuah peristiwa diceritakan dan akhirnya dibingkai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bullock (2001) yang menyatakan bahwa "*framing affects how a story told and influences public perception*". Jadi analisis framing adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut ada melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu yang akhirnya ditampilkan pada pemberitaan.

Model framing Entman memiliki empat kategorisasi elemen yaitu: *Define problems*, *Diagnose causes*, *Make moral judgement* dan *Treatment recommendation* (Malik, 2019).

Define Problems merupakan tahapan dalam framing yang digunakan untuk menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika muncul suatu permasalahan. *Diagnose causes*, sebuah tahapan analisis yang dilakukan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor utama suatu peristiwa. *Make moral judgment* merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. *Treatment recommendation* digunakan untuk menilai solusi apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tersebut sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Elvras Jaya, 2019).

Media massa memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman tentang peristiwa dan membentuk opini publik. Oleh karena itu, pelaporan langsung bencana di Harian Nasional akan memberikan sebuah pemahaman mengenai bencana yang terjadi. Pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air Sj 182 di surat kabar nasional seperti Kompas.com dan Detik.com akan mempengaruhi interpretasi khalayak tentang peristiwa bencana tersebut.

Keputusan surat kabar Kompas.com dan Detik.com menjadikan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 sebagai headline pemberitaan mereka, menjadi studi penelitian yang menarik tentang bagaimana berbagai media memahami kejadian tersebut. Hal ini tercermin dari pemberitaan kedua media yang akan dianalisis

menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* akan digunakan untuk mengetahui konstruksi pada hari surat kabar Kompas.com dan Detik.com dalam lingkup pemberitaan kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182 pada bulan Januari 2021 pada tanggal 09 sampai dengan 11.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang berita kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di media online Kompas.com dan Detik.com. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks headline pada laporan kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182. Peneliti menggunakan sumber data dari headline berita di Kompas.com dan Detik.com. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan berita tentang jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 pada Januari 2021.

Menurut (Bungin, 2008), memaparkan bahwa format deskripsi kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas social dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda, atau gambaran tentang fenomena, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Penelitian ini menggunakan analisis model *Framing* kerja Robert N. Entman. Model Entman menekankan pada proses pemilihan berbagai aspek realitas sehingga beberapa bagian acara lebih menonjol dari yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain (Eriyanto, 2011). Menurut Entman dalam (Eriyanto, 2011) framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, yaitu:

1. Pendefinisian masalah - Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2. Memperkirakan masalah atau sumber masalah - Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari

suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

3. Membuat keputusan moral – Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
4. Menekankan penyelesaian – Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Data primer penelitian mengenai pemberitaan mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 Pada tanggal 09-11 Januari. Data sekunder penelitian berkaitan dengan berbagai literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air di Harian Kompas.com dan Detik.com.

A. framing pemberitaan Kompas.com

Penentuan agenda dilakukan oleh media massa dengan cara memilih isu apa yang menurut media menarik dan akhirnya memberikan perhatian pemberitaan pada isu tersebut (McQuail, 2011).

Penentuan agenda adalah menetapkan framing yaitu metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas suatu peristiwa. Gagasan mengenai framing pertama kali dikemukakan oleh Beterson pada tahun 1955. Kompas.com memilih pemberitaan menjadi agenda medianya lalu memberikan perhatian dengan cara menjadikan *headline* peristiwa tersebut dalam pemberitaannya. Kompas.com menjadikan peristiwa kecelakaan pesawat sriwijaya air menjadi agenda medianya selama yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui informasi terkait keluarga ataupun kebenaran lainnya. Pada pemberitaan kecelakaan pesawat sriwijaya air SJ 182 yang terjadi 9 Januari 2021, Kompas.com memilih pemberitaan ditemukan potongan bagian tubuh manusia ditemukan di lokasi jatuhnya Sriwijaya Air pada 10 Januari 2021 pada hari berikutnya setelah peristiwa tersebut. Dan menjadikan pemberitaan tersebut *headline*. Menjadikan isu penemuan bagian tubuh menjadi agenda pemberitaan Kompas.com.

Selanjutnya tema mengenai sejarah dan penyebab terjadinya peristiwa jatuh nya pesawat naas tersebut dalam pemberitaan, dengan cara mendefinisikan masalah dengan Model framing Entman (*problem identification*), penyebab masalah (*causal*

intepretation), evaluasi moral (*moral evaluation*), dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Keempat elemen framing menurut model Entman ini pada setiap pemberitaan didefinisikan Kompas.com dari sudut pandang dan isi yang sama yaitu mengenai peran PT Sriwijaya Air dalam mengelola dan memelihara asset khususnya unit pesawat demi keselamatan para pengguna jasa penerbangan maskapai Sriwijaya dalam hal ini yaitu penumpang.

Konstruksi peran PT. Sriwijaya Air dalam menangani peristiwa jatuhnya pesawat SJ 182 menurut Kompas.com cenderung diarahkan pada pemberitaan dengan frame yang cenderung positif, berbeda dengan pemberitaan pada media lain Kompas.com pada tanggal yang sama yaitu 10 Januari 2021 mengangkat pemberitaan mengenai postingan dari akun facebook seseorang terkait dengan adanya korban selamat dari peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air, dimana dalam postingan tersebut menyebutkan seorang bayi, namun bukan itu yang menjadi fokus pemberitaan ini tetapi lebih kepada unsur HOAKS yang diangkat dalam pemberitaan ini oleh Kompas.com dikarenakan Tim Cek Fakta Kompas.com melakukan penelusuran kebenaran dari postingan tersebut adalah tidak benar. Faktanya bayi selamat tersebut merupakan korban selamat dari peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610.



Gambar 1. Headline pemberitaan Kompas.com pada tanggal 10 Januari 2021

Ada atau tidaknya suatu elemen dalam sebuah berita dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh reporter. Karena dengan mengurangi proporsi komponen berita dapat dilihat sebagai cara untuk menyembunyikan fakta yang perlu diketahui pembaca. Sebaliknya, metode penekanan konten berita adalah cara memberikan hak berbicara tertentu kepada pembaca

Dan pada akhirnya dapat diketahui bahwa kecenderungan basis frame yang digunakan dalam pemberitaan peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air adalah *basis frame* personalisasi, penulis memahami *framing* bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting

untuk diketahui oleh pembaca. Menurut Entman, Framing kerja berfokus pada bagaimana menampilkan teks komunikasi dan bagaimana pembuat teks menyoroti / menganggap teks itu penting. Intinya adalah ketika teks dikonstruksi dengan penekanan tertentu pada teks tersebut, maka teks tersebut akan menjadi lebih bermakna. Realitas. Entman meyakini bahwa kerangka kerja memiliki dua aspek utama: pemilihan masalah dan menekankan atau menekankan aspek tertentu dari realitas atau masalah. Fokusnya adalah pada proses pembuatan pesan yang lebih bermakna, menarik, bermakna atau berkesan bagi khalayak.

Berdasarkan hasil analisis kecelakaan pesawat Sriwijaya Air yang dilansir Kompas.com menggunakan sintaksis frame, model tersebut mengasumsikan bahwa setiap berita memiliki frame yang berperan untuk membuat berita penting diketahui publik. Dengan menggunakan frame tertentu, penonton akan lebih mudah memahami tonjolan. "Kerangka kerja ini merupakan gagasan untuk menghubungkan berbagai elemen dalam teks berita (seperti kutipan sumber, informasi latar belakang, penggunaan kata atau kalimat tertentu) dengan teks secara keseluruhan.". Sintaksis mengacu pada pengertian konten berita, berita utama, petunjuk, dan latar belakang Informasi, sumber, artikel lengkap berita.

B. Framing pemberitaan Detik.com

Detik.com memiliki tiga tema yang berbeda dalam memberitakan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air, yaitu penyebab Jatuhnya Pesawat naas tersebut, dampak dari peristiwa tersebut dan usaha penanganan peristiwa tersebut.

Tema penyebab jatuhnya pesawat diberitakan Detik.com sebagai akibat dari adanya kerusakan pada bagian pesawat yang juga disebabkan karena tidak digunakan sejak lama karena tidak layaknnya unit tersebut untuk beroperasi. Tema penyebab jatuhnya pesawat Sriwijaya Air pada 09 Januari 2021, frame yang digunakan oleh Detik.com adalah *basis frame* kemajuan tema dijelaskan dari perspektif *Basis Frame* dari (Dahinden, 2006)

Basis Frame	Definisi
Konflik	Tema yang dipilih berangkat dari konflik kepentingan antara kelompok sosial yang beragam
Ekonomi	Tema diuraikan dari perspektif ekonomi
Kemajuan	Tema dijelaskan dari konteks kemajuan dan perspektif ilmu pengetahuan

Moral, Etika, Hukum	Tema dibahas dan didiskusikan dari perspektif moral, etika dan hukum
Personalisasi	Tema dijelaskan dari perspektif personal dari individu

Tabel 1. Basis Frame Dahinden

Basis frame ini khususnya digunakan saat menceritakan dampak temuan kerusakan yang ada pada pesawat Sriwijaya Air SJ 182 dimana Para pengawas menemukan air *check valve* rusak saat mengeluarkan pesawat dari penyimpanan. Temuan ini menyusul empat laporan terbaru dari terhentinya mesin tunggal pada pesawat yang telah lama diparkir. Pada tema ketiga yaitu usaha penanganan peristiwa tersebut. Dalam hal ini hampir semua basis frame dapat digunakan.

Namun dalam kasus ini hanya digunakan basis *frame* personalisasi, etika dan hukum, dari analisis framing Entman dapat dilihat bahwa pihak terkait langsung melakukan tindakan seperti BASARNAS, Langsung melakukan pencarian dimana lokasi pesawat SJ 182 jatuh, pencarian korban, dan lainnya, adapun dari pihak terkait lainnya yaitu pemberian santunan kepada korban pesawat naas tersebut dari JASARAHARJA.

Dari ketiga tema pemberitaan Detik.com diatas dapat disimpulkan bahwa Detik.com hanya berfokus pada kejadian yang terjadi pada waktu tersebut. Sehingga Detik.com menggunakan *episodic framing* untuk pemberitannya terkait peristiwa Sriwijaya Air SJ 182. Detik.com ingin beritanya mudah dimengerti oleh khalayaknya karena target market pembaca Detik.com berada pada SES D hingga B1 pada level menengah kebawah hingga menengah keatas yang membutuhkan surat kabar sebagai sumber informasi dari peristiwa yang tidak dialami sendiri oleh mereka.

Analisis frame dan produksi berita merupakan pembahasan untuk memahami bagaimana media massa melakukan proses konstruksi dalam pemberitaannya dimana pemberitaan tersebut terdapat perbedaan, untuk dapat memahami hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan media dan mengapa media melakukan pembingkai terhadap pemberitaan kecelakaan pesawat di Indonesia akan menjadi fokus dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Frame oleh Pan Kosicki dianggap sebagai alat yang digunakan untuk melakukan encoding, menafsirkan, serta memunculkan informasi yang dapat dikomunikasikan dan dihubungkan dengan kebiasaan dan konvensi pekerjaan jurnalistik. Oleh karena itu frame dapat dikaji sebagai suatu strategi untuk

mengkonstruksi dan memproses wacana berita atau sebagai karakteristik wacana itu sendiri (Adiputra, 2008).

Frame merupakan hasil akhir dari proses produksi berita (De Vreese, 2005) Dalam memahami hal tersebut, (Eriyanto, 2011) menjelaskan tahap- tahap dalam proses produksi berita. Tahap paling awal adalah bagaimana wartawan mempersepsi fakta yang akan diliput. Wartawan dalam hal ini membatasi pola pikirnya sendiri dalam menentukan mana peristiwa yang layak disebut berita itu sendiri jadi berita adalah peristiwa yang ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi berita adalah sebuah konstruksi. Sebagai suatu struktur, ia menentukan berita apa yang dianggap penting dan apa yang tidak penting. Artinya acara tersebut penting dan layak diberitakan, tidak hanya karena merupakan sebuah acara, tetapi juga melibatkan media dan jurnalis yang menyusun acara tersebut, sehingga dianggap penting.

Reporter atau media menggunakan standar atau nilai ketika mereka melihat kenyataan. Nilai atau ukuran ini tidak bersifat pribadi, melainkan kesepakatan bersama antara jurnalis dan sesama. Oleh karena itu, wartawan memiliki prinsip yang sama, yaitu kegigihan dan akur dengan kenyataan. Prinsip ini pada akhirnya akan membentuk *Frame* kerja yang unik untuk setiap pemberitaan media massa dan akan mencerminkan ideologi media massa tersebut.

KESIMPULAN

Analisis framing disebut juga sebagai analisis bingkai, meneliti bagaimana orang menafsirkan peristiwa atau interaksi tertentu. Meskipun analisis bingkai berasal dari teori komunikasi, telah digunakan sebagai penelitian untuk meneliti bagaimana media, politisi dan pemimpin sipil dalam mempengaruhi bahasa dan pemikiran tentang topik pada topik tertentu. Framing juga telah menghasilkan sub kategori yang dikenal sebagai frame alignment.

Dalam metode analisis *Framing*, terdapat perbedaan yang sangat mencolok dari analisis isi. Analisis isi dalam penelitian komunikasi lebih menitikberatkan pada metode kuantitatif dalam menguraikan fakta dengan mengklasifikasikan isi pesan teks media. Dalam analisis konten, pertanyaan yang sering muncul adalah apa pemberitaan media dalam acara tersebut. Namun, dalam analisis bingkai, fokusnya adalah bagaimana membangun peristiwa. Analisis bingkai adalah fokus perhatian dan pembentukan informasi tekstual

Framing adalah sebuah cara bagaimana sebuah peristiwa disajikan melalui media. Penyajian

tersebut disajikan dengan cara menekankan pada bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari rangkaian realita peristiwa yang terjadi.

Pengembangan kerangka analisis menyoroti tiga bidang penelitian, yaitu manajemen dan organisasi penelitian, penelitian gerakan sosial, dan penelitian media. Setiap masalah berfokus pada area kerangka teoritis yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda untuk menyelesaikan masalah ini.

Pada peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 analisis Kompas.com menggunakan sintaksis frame dalam melakukan pemberitaan mengenai peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air. Struktur sintaksis merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan umum berita. Perangkat framing adalah dengan skema program berita, dan unit yang diamati adalah judul *Headline*, petunjuk, informasi latar belakang, kutipan sumber, pernyataan dan kesimpulan.

Struktur sintaksis adalah bentuk penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita berupa berita, pernyataan, kutipan, observasi peristiwa, dan berbentuk struktur berita umum. Perangkat frame adalah program berita, dan unit yang diamati adalah judul, petunjuk, informasi latar belakang, kutipan sumber, pernyataan dan kata penutup. Struktur sintaksis dapat memberikan petunjuk yang berguna bagi wartawan untuk menjelaskan peristiwa dan arahan berita

Sementara Detik.com memiliki tiga tema yang berbeda dalam memberitakan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air. Diantaranya adalah *episodic framing*, dapat disimpulkan bahwa Detik.com hanya berfokus pada kejadian yang terjadi pada waktu tersebut. Sehingga Detik.com menggunakan *episodic framing* untuk pemberitannya terkait peristiwa Sriwijaya Air SJ 182. Ini bertujuan supaya pemberitaan Detik lebih mudah dicerna dan dipahami oleh khalayak banyak dan sudah menjadi ciri khas dari model pemberitaan Detik.com mengingat sarana yang digunakan adalah portal berita online yang mudah sekali diakses. Juga kemunculan varian berita oleh Detik.com dalam sehari bisa memuat banyak berita.

REFERENSI

- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Massa, Sosial Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dahinden, U. (2006). *Framing eine integrative Theorie der Massenkommunikation*. Konstanz: UVK Verlagsgesellschaft.
- De Vreese, C. H. (2005). News framing. *Information*

Design Journal, 13(1), 51–62.
<https://doi.org/10.1075/idjdd.13.1.06vrv>

- Elvras Jaya, D. (2019). Analisis framing pemberitaan kasus korupsi e-ktip oleh setya novanto di cnnindonesia.com dan viva.co.id. *Jurnal Ilmiah*, 4(3).
- Entman, R. . (2007). Framing Bias: Media in the Distribution of Power. *Journal of Communication*, 57(1), 163–173.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: cLKis.
- Malik, R. K. (2019). POLEMIC HIJAB MIFTAHUL JANNAH DI ASIAN PARA GAMES 2018. *Kalijaga Journal of Communication*, 1(1), 23–61.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Tahrur, H., & Nasir, M. (2016). *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. Yogyakarta: Deepublish.

Website

- Afzal Nur Iman. (2021). Basarnas Ungkap 3 Metode Cari Pesawat Sriwijaya Air SJ182 detik.com Retrieved from https://news.detik.com/berita/d-5327802/basarnas-ungkap-3-metode-cari-pesawat-sriwijaya-air-sj182?_ga=2.232924766.1909816952.1618192924-92433701.1604498601
- Anisa Indraini. (2021). Jasa Raharja Tunggu Pemerintah soal Santunan Korban Sriwijaya Air SJ182, detik.com Retrieved from https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5327926/jasa-raharja-tunggu-pemerintah-soal-santunan-korban-sriwijaya-air-sj182?_ga=2.240873155.1909816952.1618192924-92433701.1604498601
- Inggried Dwi Wedhaswary. (2021). [POPULER TREN] Fakta Kecelakaan Sriwijaya SJ 182 | Cek Fakta Kartu Prakerja Gelombang 12 Kompas.com Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/11/053200165/-populer-tren-fakta-kecelakaan-sriwijaya-sj-182-cek-fakta-kartu-prakerja?page=all>

Tim Cek Fakta. (2021). [HOAKS] Foto Bayi Disebut Selamat dari Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 kompas.com. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/10/204400965/hoaks-foto-bayi-disebut-selamat-dari-kecelakaan-pesawat-sriwijaya-air-sj?page=all>

PROFILE PENULIS

Venessa Agusta Gogali, S.I.Kom, MM, Lahir Depok, 29 Agustus 1989. Saat ini saya adalah Staf Akademik dan Dosen Universitas Bina Sarana Informatika, Program Studi Penyiaran, yang beralamat Alamat BSI Pemuda, Jalan Kayu Jati 5, Rawamangun, Jakarta Timur. Saat ini sedang kuliah untuk program Magister di Universitas Sahid Jakarta (Sekolah Pascasarjana) dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Angga Pradipta Baskoro, S.I.kom, MM, Lahir Jakarta, 15 April 1989. Saat ini saya adalah Staf Dosen Tetap Universitas Bina Sarana Informatika, program studi Boradcasting, yang beralamat Alamat BSI Dewi Sartika, Jalan Abdul Hamid No.77 Cawang, Jakarta Timur. Saat ini sedang kuliah untuk program Magister di Universitas Sahid Jakarta (Sekolah Pascasarjana) dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Achmad Haikal, S.I.Kom, MM, Lahir Jakarta, 24 Desember 1989. Saat ini saya adalah Staf Dosen Tetap Universitas Bina Sarana Informatika, program studi Penyiaran, yang beralamat Alamat BSI Pemuda, Jalan Kayu Jati 5, Rawamangun, Jakarta Timur. Saat ini sedang kuliah untuk program Magister di Universitas Sahid Jakarta (Sekolah Pascasarjana) dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Muhammad Iksan, S.I.Kom, MM, Lahir Jakarta, 07 Oktober 1989, Saat ini saya adalah Staf Dosen Tetap Universitas Bina Sarana Informatika, program studi Penyiaran, yang beralamat Alamat BSI Pemuda, Jalan Kayu Jati 5, Rawamangun, Jakarta Timur. Saat ini sedang kuliah untuk program Magister di Universitas Sahid Jakarta (Sekolah Pascasarjana) dengan Program Studi Ilmu Komunikasi.